

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 1 SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

**SARNITA H. IBRAHIM
NIM: 211010145**

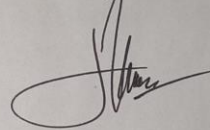
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusunan yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sigi”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 April 2025

Penulis,



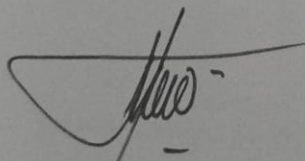
SARNITA H. IBRAHIM
NIM:211010145

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sigi.”** Oleh mahasiswa atas nama Sarnita H. Ibrahim NIM: 211010145, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diujikan.

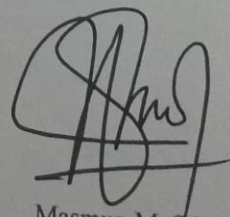
Sigi, 6 Mei 2025 M
8 Zulkaiddah 1446 H

Pembimbing I



Jumri Hi. Tahang Basire S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 2001121 009

Pembimbing II



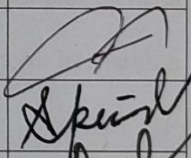
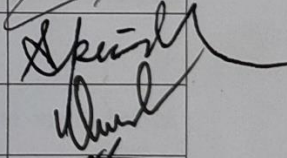
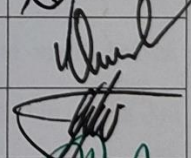
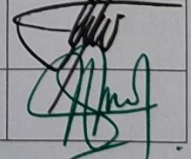
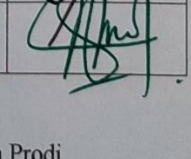
Masmur, M, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19890326 2020121 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sarnita H. Ibrahim NIM. 211010145 dengan judul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sigi.**” yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada tanggal 1 Juli 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 01 Juli 2025 M
4 Dzulhijjah 1446 H

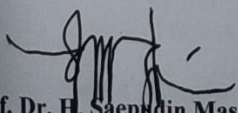
DEWAN PENGUJI

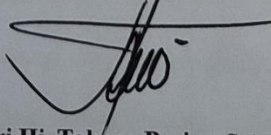
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Mudaimin. S. Ud., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, Ag., M. Si	
Penguji Utama II	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505200112009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan hidayah berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri1 Sigi”**.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. yang telah membimbing umat dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang telah kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun.

Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan bahwa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yakni, Ayahanda Hasanudin S. Ibrahim dan ibunda Ratna R. Bas yang sangat penulis cintai dan sayangi yang telah membesarkan, mendo'akan, memotivasi, memberikan cinta kasih sayang kepada penulis serta membiayai penulis dalam menempuh pendidikan mulai dari tingkat Sekolah

Dasar hingga Perguruan Tinggi yakni, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

2. Bapak Prof. Dr. Lukman, M.Ag selaku Rektor UIN Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Ibu Naima S.Ag., M.Ag selaku Wadek I. Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku wadek II, dan Suharnis S.Ag., M.Ag selaku Wadek III yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam, yang telah mengarahkan penulis yakni memberikan motivasi dan dukungan serta telah meluangkan waktu dan pemikirannya kepada penulis sejak awal kuliah sampai menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak Dr. H. Askar S.Pd., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
6. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Masmur, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran sampai skripsi ini tersusun.
7. Para Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan,

sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.

8. Saudara kandung penulis, Rahmat H. Ibrahim S.Pd, Supriadi Ibrahim, dan Rita H. Ibrahim, S.Pd yang telah memberikan dukungan, motivasi serta membiayai penulis selama perkuliahan.
9. Dan teman-teman seangkatan 2021 jurusan Pendidikan Agama Islam serta yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu dalam memberikan dorongan agar selalu semangat menempuh studi.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga oleh penulis sampaikan atas segala dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi dan do'a yang telah diberikan Penulis sadari bahwa manusia tidak pernah luput dari segala bentuk kesalahan, maka dari itu dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesalahan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Sigi, 14 April 2024 M

5 Syawal 1445 H

SARNITA H. IBRAHIM

NIM. 211010145

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Peran guru pendidikan agama islam.....	16
2. Pengertian kedisiplinan peserta didik.....	27
3. Peran guru pendidikan agama islam meningkatkan kedisiplinan peserta didik	36
4. Kerangka pemikiran	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	
1. peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi	60
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisipinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
2. Data Pergantian Pimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi
3. Daftar Jumlah Dewan Guru
4. Data Sarana dan Prasarana
5. Data Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Sigi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara penelitian
2. Surat pengajuan judul skripsi
3. Surat penetapan pembimbing skripsi
4. Undangan ujian seminar proposal
5. Daftar hadir ujian proposal skripsi
6. Berita acara ujian seminar proposal
7. Kartu seminar proposal skripsi
8. Surat izin penelitian penyusunan skripsi
9. Surat keterangan penyesalan penelitian
10. Daftar informan penelitian
11. Dokumentasi penelitian
12. Daftar riwayat penulis
13. Buku bimbingan skripsi

ABSTRAK

Nama : SARNITA H. IBRAHIM

NIM : 211010145

Judul Skripsi : Paran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sigi

Skripsi ini berkenaan dengan Paran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sigi dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, ataupun Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejauh ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi tergolong sangat efektif. karena guru mampu membimbing peserta didiknya bukan hanya dalam hal memberikan pembelajaran tetapi guru juga mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik, walaupun ada beberapa peserta didik yang belum dapat terkondisikan dikarenakan lingkungan dan jarak tempuh antara rumah dan sekolah. Tetapi juga guru selalu memberikan motivasi dan arahan-arahan yang baik kepada peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sigi terbukti efektif dalam meningkatkan peserta didik. guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memotivasi peserta didik untuk bersikap disiplin melalui teladan dan arahan yang positif, meskipun terdapat faktor lingkungan dan jarak tempuh, guru tetap berupaya memberikan bimbingan yang konsisten sehingga pembentukan sikap disiplin disiplin dapat terlaksana dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Baik pelajar, guru sampai pengusaha sekalipun disiplin adalah modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu, kedisiplinan menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun.¹ Untuk itu penanaman nilai-nilai disiplin harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik. Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran Islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Penanaman nilai disiplin diyakini perlu dan sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah guna menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuannya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembang yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Berbicara masalah pendidikan salah satu aspeknya adalah disiplin belajar peserta didik yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar. Upaya dalam mendisiplinkan peserta didik tidaklah mudah sebab memerlukan kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri. Perlu adanya dorongan dari orang terdekat, begitu juga dalam proses

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 87.

belajar mengajar di kelas disiplin memerlukan kunci utama dalam meraih keberhasilan belajar yang sudah terlaksana, karena seorang pengajar menuntut adanya sikap disiplin peserta didik dalam mematuhi peraturan dan tata tertib dalam menyelesaikan tugas yang di berikan.

Jika diperhatikan, banyak ditemui permasalahan mengenai bahasan disiplin karena realita yang terjadi tidak sedikit peserta didik yang masih belum bisa menerapkan disiplin belajar. contohnya, peserta didik yang masih suka menyepelkan tugas yang guru berikan, suka melakukan kegaduhan dan mengobrol dengan teman di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, bahkan ketidakhadiran peserta didik dengan kategori alpa sebagai salah satu kurangnya disiplin belajar. Selain itu, ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti jadwal pelajaran itu sebagai alat ukur disiplin belajar juga masih kurang masih ada peserta didik yang datang terlambat masuk ke kelas tanpa adanya rasa bersalah karena sudah melanggar tata tertib.

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belajar. dianggap sangat penting karena adanya hubungan timbal balik secara langsung maupun tidak langsung antara guru dengan peserta didiknya saat proses pembelajaran. pada saat proses pembelajaran itulah terutama peran guru pendidikan agama Islam sangat dikedepankan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didiknya.

Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai

alat menegakkan kedisiplinan. untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari oleh dan untuk peserta didik itu sendiri.²

Pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa disiplin dapat menimbulkan peran yang positif dalam menegakkan peraturan yang ada di sekolah, disiplin dapat membantu pendidik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar maupun proses yang gterjadi selama kegiatan sekolah berlangsung.

Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam belajar bisa terasa sulit jika kurangnya keteladanan dari pihak gurunya atau sanksi yang diberikan oleh guru disekolah tersebut kurang tegas. seorang guru terkhusus guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai disiplin kepada anak didiknya karena disiplin itu mejadi bagian dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan dalam Islam.

Pendidikan agama Islam yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan perilaku tersebut dapat di dayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin, dengan dalil al-qur'an dan hadist, dengan kisah-kisah nabi, rasul dan orang-orang shaleh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan.

Pentingnya pendidikan agama Islam adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

²E Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 26-27

semenyeluruh. pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³ salah satu peran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam adalah menjadi seorang tauladan dan pembimbing.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Sigi yaitu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, namun di sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan harinya, keluar masuk pada saat jam pelajaran, berpakaian kurang rapi. dalam hal tersebut guru pendidikan agama Islam harus berperan penting dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya disiplin memang menjadi sesuatu yang susah di laksanakan di indonesia. kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya. sering sekali kita jumpai di sekolah-sekolah masih ada saja beberapa peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. jangankan peserta didik orang-orang dewasa pun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya, apabila kita menyadari bahwa itu bukan sesuatu hal

³Muhaimin, M. A, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

yang di anggap baik maka sudah sepantasnya tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut.⁴

Penjelasan di atas telah menjelaskan pentingnya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah. sebagai seorang guru PAI bisa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, dan mengajarkan pentingnya ketepatan waktu sebagaimana itu sudah menjadi tanggungjawab peserta didik, serta memberikan contoh sehari-hari yang baik pada peserta didik, dengan ini diharapkan pada peserta didik bisa menyadari pentingnya disiplin, dan tidak melanggar peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah.

Guru sekolah ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didiknya. namun masih terdapat peserta didik di lingkungan sekolah ini yang terbilang kurang disiplin seperti peserta didik yang selalu datang terlambat, kurang memperhatikan guru dalam memberikan materi, berpakaian kurang rapih, bahkan tidak mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sigi. dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sigi”**.

⁴Skripsi Ahmad Syukron Falah *“Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembelajaran Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawan Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyuwani Semarang”* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. (Semarang: 2018).2-3

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memiliki arti berbeda dengan masalah. masalah merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah karena setiap rumusan masalah penulis harus di dasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangan dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

a. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan pada pendidik, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

b. Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang ada di sekolah.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan tolak ukur bagi keluarga besar SMA Negeri 1 Sigi dalam mengarahkan dan mendidik peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter yang bagus.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi.** judul yang sederhana ini perlu penegasan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah dipahami setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Syaiful Bahri menjelaskan bahwa “peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang guna mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain supaya bisa menerima pengaruh tersebut.”⁶

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni diantaranya mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya peserta didik sebagai penerapan konsep ideal mendidik.⁷ sedangkan dalam konteks pendidikan islam,

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka, 2005), 854.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, “*Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*” (Bandung: Al-Fabeta, 2010), 117

⁷Zida Haniyyah dan Nurul Indana, “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP 03 Jombang*” (Cukir Mojowarno: LP3M, Stit Al-Urwatul Wutsqo Jobang, 2021), 78.

istilah guru dalam bahasa arab banyak sekali disebutkan dengan berbagai macam istilah dalam menyebutnya, seperti *Murabbi, mu'allim, mudarris, mu'addib*.⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa peran guru adalah *figure* manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mengabdikan, mendidik dan mencerdaskan peserta didik serta mempunyai tanggungjawab dalam membimbing dan membina peserta didik dalam mencapai tujuan.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang tidak lepas dari pengamalan agama dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, dengan cara meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kualitas hasilnya. adapun dalam hal penelitian ini guna untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka peran guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tepat waktu tanggung jawab, dan patuh terhadap aturan.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin dalam istilah bahasa inggris yakni, "*discipline*" yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan mengendalikan diri. disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul akibat adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang. lalu jika tata tertib berarti

⁸Kadar M. Yusuf, "*Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan*", (Jakarta: Amzah, 2017), 62.

serangkaian perangkat peraturan yang memang berlaku untuk menciptakan kondisi yang teratur.⁹ disiplin merupakan salah satu sikap moral yang terbentuk dari berbagai urutan yang menghasilkan nilai moral ketaatan, ketertiban. ketaatan adalah inti dari disiplin.

Penjelasan di atas menjelaskan apa yang di maksud dengan kedisiplinan pada skripsi ini adalah bagian usaha guru dalam menangani tingkah laku peserta didik yang masih sering melakukan pelanggaran aturan yang sudah di tetapkan di sekolah, hingga bisa menghasilkan nilai moral, tertib, taat dan meningkatnya kedisiplinan pada peserta didik.

Peserta didik adalah orang yang belum cukup dewasa tetapi memiliki banyak potensi kemampuan dasar yang masih perlu pengawasan dari guru atau pendidik untuk selalu diawasi serta pada akhirnya harus dikembangkan.¹⁰ peserta didik secara formal orang yang sedang dalam fase-fase perkembangan dan pertumbuhan baik dilihat dari segi fisik maupun psikisnya. peserta didik yang merupakan salah satu komponen yang menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang mempunyai cita-cita tinggi dan banyak tujuan-tujuan yang ingin dicapainya.¹¹

⁹Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo PT, 2004), 31.

¹⁰Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 47.

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Komunikasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 111.

E. *Garis –Garis Besar Isi*

Gambaran awal skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi dari skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti ini terdiri dari tiga bab. untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut ini akan diuraikan garis besar isinya.

Bab pertama, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan dalam penelitiannya adalah penelitian lapangan tentang “peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi”. penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi dari skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua, berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu, kajian teori. semua hal-hal di atas ditempatkan pada bab II, sebab fungsinya menjelaskan dan menjabarkan semua permasalahan yang telah ditentukan pada bab I. dengan penjelasan secara mendetail, dapat membantu pemahaman para pembaca tentang judul penelitian dengan materi yang dikaitkan.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab, jenis penelitian, kehadiran penulis, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab kelima, adalah bab penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini yang di dalamnya akan di sertai beberapa kesimpulan tertentu, senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang di kaji serta menguraikan beberapa implikasi berupa saran-saran penelitian yang merupakan *input* dari penulisan yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

Pertama, Ahmad Syukron Falah “jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, dengan judul *“Peran Guru PAI Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”*¹² persamaan: penelitian yang dilakukan Ahmad Syukron Falah dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai peran guru pendidikan agama Islam. kemudian kesamaan yang keduanya yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti Ahmad Syukron Falah melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar dengan pengumpulan data wawancara dan observasi, sedangkan peneliti melakukan penelitian di tingkat SMA dengan metode pengumpulan data. yang lebih banyak seperti observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang di dapatkan lebih banyak dan lebih akurat.

¹²Skripsi Ahmad Syukron Falah *“Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembelajaran Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyuwani Semarang”* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo (Semarang: 2018),2-3.

Kedua Anny Lathifatul'Arifah. jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Peran Guru PAI Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTSN 2 Blitar*".¹³ persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. sedangkan perbedaannya adalah Anny Lathifatul'Arifah melakukan penelitian di tingkat MTS sedangkan peneliti melakukan penelitian di tingkat SMA.

Ketiga Nurlaela Musyarofah, jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Mataram dengan judul: *Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MI NW Tanah Maik Tahun Pelajaran 2010/2011*.¹⁴ persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama membahas peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya Nurlaela Musyarofah menyebutkan bahwa peran guru agama dituangkan dalam bentuk kompetensi dan hadiah, memberi angka atau penilaian, partisipasi aktif peserta didik, dan memberikan perhatian. sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

¹³Anny Lathifatul' Arifah "*Peran Guru PAI Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MTSM 2 Blitar*" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2023.

¹⁴Nurlaela Musyarofah "*Peran Guru Agama Isalm Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MI NW Tanah Malik*", (Skripsi Mataran),2015.

Tabel 2.1. Persamaan Dan Perbedaan

Nama Penulis dan Tahun Peneliti	Judul	Analisis	
		Persamaan	Perbedaan
1. Ahmad syukron Falah (Skripsi 2018)	Peran guru PAI dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyuwani Semarang	Persamaan keduanya sama-sama membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam Ahmad Syukron Falah dengan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	1. Ahmad Syukron Falah melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar dengan pengumpulan data wawancara dan observasi. 2. Peneliti melakukan penelitian di tingkat SMA dengan metode pengumpulan data seperti observasi wawancara dan dokumentasi
2. Anny Lathifatul' Arifah (Skripsi 2023)	Peran Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin Siswa di MTSN 2 Blitar	Sama-sama membahas mengenai peran guru Pendidikan agama Islam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	1. Anny Lathifatul 'Arif telah melakukan penelitian di tingkat Mts. 2. Peneliti melakukan di tingkat SMA
3. Nurlela Musyarofah (Skripsi 2015)	Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MI NW Tanak Maik	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam	1. Nurlela Musyarofah menyebutkan peran guru agama dituangkan dalam bentuk kompetisi dan hadiah, aktif peserta didik dan memberikan perhatian 2. penelitian ini lebih memfokuskan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan lagi yang memiliki arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹⁵

Kata peran sendiri memiliki sifat sebagai objek, dimana tujuan dari orang yang harus mengerjakannya. sedangkan peranan adalah kata kerja atau predikat, yakni orang yang memiliki peran (kegiatan) kemudian memainkan atau melaksanakan.

Peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul kharimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul kharimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan Latihan pembiasaan baik dari segi aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya. diantara peran guru tersebut antara lain:

1. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. Pendidik juga adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikotoriknya

¹⁵Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 854.

2. Sebagai anggota masyarakat, guna berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
3. Sebagai administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
4. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasanya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.¹⁶

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI yaitu apabila seseorang memiliki sebuah status dalam sebuah profesi maka secara otomatis seseorang tersebut akan menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan status profesi yang dimiliki. Peran yang harus dilakukan oleh guru PAI adalah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru seperti mendidik, mengarahkan, memberi contoh/teladan, memberi nasehat, teguran, membimbing, memberi motivasi.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para peserta didik sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Sifat karakter guru termasuk yang paling kontributif dimana pengaruh seorang guru terhadap anak didiknya hampir sebesar (kalau kita enggan mengatakan sama) pengaruh orang tua terhadap anaknya.¹⁷

¹⁶Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012).H.45-46

¹⁷ Maimun “*kiat sukses menjadi guru halal*”, (Tenggara Barat: LEPPIM, IAIN Mataram, 2015), 131-132.

Peran-peran seorang guru mencakup 8 macam, yaitu:

1. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah, menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
2. Guru sebagai pembimbing, yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya
3. Guru sebagai pemimpin, yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
4. Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.
5. Guru sebagai pribadi, yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
6. Guru sebagai penghubung, yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana.
7. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
8. Guru sebagai pembangunan, yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.¹⁸

¹⁸Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Garfindo Parsada, 2006), 72.

Pengertian di atas kiranya jelas, bahwa peran guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. hal ini membuktikan bahwa guru benar-benar memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya dan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. dan peran guru sebagai pengajar di sekolah, mendidik peserta didik di dalam kelas.

Peran ialah serangkaian perilaku tertentu pada diri seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yakni dengan diberikan kepada seseorang secara formal maupun informal.”¹⁹ peran sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang di timbulkan oleh suatu jabatan tertentu. kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran ini harus dijalankan atau di perankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan, semuanya mempunyai peran yang sama. artinya, peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial. peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang di miliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, seseorang menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang di sandangnya.²⁰

Penjelasan di atas kiranya jelas bahwa sebagai seorang guru tidak hanya memiliki hak dan kewajiban dalam memberikan pelajaran pada peserta didik tetapi guru juga harus mampu mengembangkan sikap dan tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik sebagaimana status yang telah di sandangnya.

¹⁹Ibid.

²⁰Sarrul Bariah, dkk. “*Strategi dan pembelajaran*” PT. Sonpedia Publishing Indonesia (Jambi: 2023).17.

Bahasa sansekerta guru berarti seseorang yang di hormati, *figure* yang tidak memiliki cela dan tidak boleh memiliki kesalahan.²¹ guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. peranan pendidikan dalam menunjukkan keberhasilan pendidikan sangat penting karena itu upaya apapun untuk meningkatkan mutu pendidikan harus bersentuhan dengan sumber daya guru (pendidikan).²²

Pendidik juga disebut sebagai guru karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. guru merupakan seseorang pendidik yang profesional yaitu guru yang memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai modal pelaksanaan tugasnya dengan baik dan benar serta berhasil dengan gemilang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.²³

Pendidikan/ guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai dewasanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri. sedangkan menurut usman guru

²¹Suparlan. *Menjadi Guru Efektif* (yogyakarta: Hikayat, 2008),19.

²²M. Fathurrohman dan Suistyoerini, *Meretas, Pendidikan Berkualitas Dalam Berpendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012),5.

²³Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan* (Tangerang:Aura Media,2012),51.

merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²⁴

Beberapa definisi pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan orang dewasa secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mendewasakan peserta didik kearah kesempurnaan dengan menggunakan cara-cara dan pendekatan kependidikan. pendidik adalah orang yang memiliki kepribadian yang luhur sehingga ia berhak mendidik orang lain agar memiliki kedewasaan berpikir. pendidik memiliki sifat dan karakter mulia sehingga ia pantas untuk dijadikan contoh bagi murid-muridnya.

Berkenaan untuk mendukung perannya, guru harus bisa lihai dalam memadukan ketiga unsur lain dari PAI, yaitu metode media dan materi yang disampaikan agar tidak membuat murid bosan belajar dan murid mudah memahami pelajaran. oleh karena itu ada baiknya ketiga hal tersebut untuk dijelaskan.

a. Metode Pembelajaran PAI Metode

Pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran PAI. diantaranya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode sosio drama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode proyek, metode problem solving, metode sistem regu, metode

²⁴ Muhammad Fathurrohman dan Suistyoerini, *Meretas, Pendidikan Berkualitas Dalam Berpendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012), 19.

karyawisata, metode *resource person*, metode survei masyarakat, dan metode simulasi.²⁵

Sekian banyak metode pembelajaran tersebut, tentunya guru harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan supaya tercipta suasana yang efektif dan menyenangkan di dalam kelas.

b. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari: buku, *tape-recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan *computer*. dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.²⁶

Media memiliki beberapa kegunaan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya; objek terlalu besar, objek terlalu kecil, kejadian di masa lalu, objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin), objek terlalu luas (gunung berapi, iklim,

²⁵Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Gorup, 2010), 20.

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 3-5.

dll).

- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Sifat yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda.²⁷

Banyak sekali benda-benda yang bisa dijadikan media pembelajaran, namun tetap harus memperhatikan situasi dan kondisi agar penggunaan media bisa benar-benar maksimal untuk membantu dalam penyampaian materi.

c. Materi PAI

Ismail SM. Materi PAI mengatakan pada intinya adalah substansi yang akan di sampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. inti dari materi PAI sendiri ada tiga, yaitu: Iman (akidah), ibadah dan akhlakul karimah.

Inti dari tiga hal di atas yang terpenting adalah bagaimana guru bisa membawakan dan menyampaikan materi itu dengan baik dan tidak lupa menekankan karakter-karakter positif pada setiap materi sehingga tertanam pada diri peserta didik untuk selalu berlaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1. Pengajaran Keimanan

²⁷Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2011), 17-18

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. dalam hal keimanan inti dari pembicaraanya adalah tentang keesaan Allah.

Ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. yang perlu di garis bawahi, guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.²⁸

2. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. pengajaran akhlak membicarakan nilai sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama. membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.²⁹

3. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi

²⁸Zakiyah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63-68.

²⁹ Ibid, 68-72.

bacaan. dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadah dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadah tersebut.³⁰

4. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.³¹

5. Pengajaran Qira'at Qur'an

Qiro'at al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. melatih membiasakan mengucapkan huruf arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.³²

6. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. tujuan belajar sejarah slam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.³³

³⁰ Ibid,76.

³¹ Ibid,78.

³² Ibid,92-98

³³ Ibid,110-113

Paparan di atas dapat di lihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah, baik di madrasah maupun di sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pengajaran yang paling pokok dari proses pendidikan agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik yang menyatu dalam kepribadian sehari-hari, dengan kata lain bahwa pendidikan agama Islam menghendaki perwujudan insan yang beragama atau religius. sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw.

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ

حَسَنٍ

Artinya:

“Bertakwalah kamu kepada Allah dimana pun kamu berada iringilah kesalahanmu dengan kebaikan niscaya ia dapat menghapusnya dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak.(budi pekerti) yang baik” (HR. At-Tirmidzi No. Hadis 1987)³⁴.

Memperhatikan hadits di atas begitu pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan kepada peserta didik agar selalu mengingat Allah dengan setiap

³⁴Muhammad Jauhar Kholish, *Etika dan Moral dalam pandangan Hadis Nabi Saw.* (Bandung: Uin Sunan Gunung Jati, 2021). 92-93

tindakan yang mereka lakukan baik di luar sekolah maupun dalam sekolah, dengan hal ini bisa mendorong mereka lebih baik, agar peserta didik bisa menyadari bahwa setiap tindakan memiliki pertanggungjawaban. hal ini bisa lebih mendorong peserta didik agar lebih disiplin dengan aturan dan tata tertib yang sudah berlaku di sekolah.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, dan keadaan secara tertib serta efisien.

Kedisiplinan peserta didik adalah tingkat kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, di siplin dalam tata tertib sekolah untuk mengarahkan peserta didik agar terbiasa dalam mengikuti ketentuan sekolah, seperti:

1. Datang dan pulang tepat waktu
2. Hormat terhadap guru dan tenaga kependidikan
3. Memakai seragam lengkap sesuai ketentuan.
4. Memakai izin ketika keluar kelas
5. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan
6. Berkata dan berperilaku baik
7. Tidak membuang sampah sembarangan

8. Tidak merusak fasilitas sekolah, dll.³⁵

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.³⁶

Sejalan dengan ajaran Islam yang juga mengajarkan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ، إِنَّ لِلنَّاسِ لَفَيْضٌ، إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَصَوَّبُوا رُبُّهُمْ وَتَوَّابٌ

Terjemahannya:

*“Demi waktunya, sesungguhnya manusia benar-banar tersesat kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta menasehati orang lain untuk menaati kebenaran dan menasehati orang lain untuk bersabar.” (QS. Al-Ashr:1-3).*³⁷

Ayat di atas begitu sangat jelas kaitannya dengan kedisiplinan, bahwa sebagai seorang guru yang berpendidikan harus memberikan larangan kepada peserta didiknya agar tidak melanggar peraturan yang telah di atur oleh sekolah seperti tidak melanggar disiplin yang sudah ditetapkan.

³⁵Putri Ratna Sari “Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik” (Guepedia: 2022) 38.

³⁶Alex Sobur, *Anak Masa Depan*. Angkasa, (Bandung: Angkasa, 1991), 144.

³⁷Surono, Uswatun khasanah dan Meti Fatimah, “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Perspektis Surat AL-Ashr.” *Jurnal Pendidikan Islam* (Surakart : 2023), 606.

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan dengan sadar, ikhlas lahir dan batin. sehingga timbul rasa malu ketika melanggar disiplin dan mempunyai rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. pada sisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. oleh sebab itu, disiplin berarti hukuman atau sanksi dan mengendalikan perilaku. sebagaimana yang telah di kutip oleh Dr. Thomas Gordon:

Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang di peroleh dari pelatihan yang di lakukan secara terus menerus.³⁸

Dr. Thomas Gordon adalah seorang psikolog klinis *amerika* dan *kolega carl roger* ia telah di kenal luas sebagai pelopor dalam mengerjakan keterampilan komunikasi dan metode penyelesaian konflik kepada orang orang tua, guru pemimpin, wanita, pemuda dan tenaga penjualan. Thomas Gordon lahir pada tahun 11 Maret 1918 di amerika serikat ia telah meraih gelar BA dari *depauw university* gelar MA dar *Ohio state University* dan gelar Ph. D. Dari *University of* fakultas selama lima tahun. Dr. Thomas Gordon telah menulis 9 buku Grup *centered leadership*. dan bukubukunya di tulis dalam 32 bahasa dan lebih dari 7jt eksemplar. Dr. Tomas Gordon juga telah menyumbangkan lebih dari 50 artikel

³⁸Thomas Gordon Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah: PT Gramedia Pustaka Utama 1996).3

yang di terbitkan tentang kepemimpinan organisasi, ia juga salah satu anggota *americal psychological assiciation* dan anggota divisi psikologi pedamaian. dan ia juga mantan presiden *california psychological association*. Dr. Thomas Gordon juga telah menerima penghargaan nobel perdamaian pada tahun 1997,1998 dan 1999 ia juga telah menerima medali emas dari *america psychological foundation* tahun 1999. dan ia juga menerima penghargaan prestasi seumur hidup pada tahun 2000 dari *california psychological association*. dan Dr. Thomas gordon telah wafat pada 26 agustus 2002.

Kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengatur diri dan mengikuti aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku. dalam konteks pendidikan, kedisiplinan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal. sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan kedisiplinan menaati suatu aturan.³⁹

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa: 59).

³⁹Sarifah Aini, Afrahul Fadhilah Daulai “Analisis Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan Dalam Membina Akhlak Siswa” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, (Medan; 2024), 310.

Ayat di atas mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, pentingnya kedisiplinan dalam konteks pendidikan tidak dapat diremehkan. dengan adanya kedisiplinan, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.⁴⁰

Menanamkan kedisiplinan peserta didik merupakan tugas tenaga pengajar yaitu guru. untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik, harus dimulai dalam diri sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. dalam hal ini, pentingnya disiplin bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lainnya.
- e. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

⁴⁰Sarifah Aini, Afrahul Fadhillah Daulai “*Analisis Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan Dalam Membina Akhlak Siswa*” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, (Medan; 2024), 310.

- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.⁴¹

Mengenai pengertian disiplin yang telah dirumuskan oleh beberapa para ahli diantaranya:

- 1) Mulyasa telah berpendapat dalam bukunya mendefinisikan disiplin adalah “mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten”⁴²
- 2) M. Sastrapradja telah berpendapat bahwa disiplin adalah “bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan, paksaan.”⁴³
- 3) Amir Daien Indrakusuma mendefinisikan disiplin adalah “adanya kesediaan untuk mengetahui peraturan dan larangan”.⁴⁴

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu peraturan yang telah ditetapkan melalui proses tertentu. dengan kondisi demikian guru di tuntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin peserta didik dalam belajar dan berperilaku disekolah. mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh jiwa dan perasaan peserta didik, yaitu dengan bentuk

⁴¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

⁴²E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005) 37.

⁴³M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Jakarta: Usaha nasional 1978), 117.

⁴⁴Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: FIP-IKIP, 1973) 143.

penjadwalan dalam setiap kegiatan beribadah. disiplin dengan penjadwalan ini dapat membantu peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri atau mandiri.

Kedisiplinan di sekolah memegang peran besar untuk mendidik anak agar dapat memilih dan memilah perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. dan sekolah juga merupakan wahana pendidikan dimana para peserta didik di biasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya sehingga disiplin muncul dan terpatrit dalam dirinya.⁴⁵

b. Macam-Macam Disiplin

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. begitu juga

⁴⁵ Ibid,11.

dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri

kecuali orang tersebut. kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.⁴⁶

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwasanya disiplin tidak hanya dalam suatu aspek melainkan dalam segala hal, seperti disiplin waktu, disiplin pada aturan dan disiplin dalam bersikap. sebagai seorang peserta didik yang memiliki karakter yang baik maka harus disiplin terhadap waktu, aturan dan sikap. karena setiap sekolah memiliki aturan dan pendisiplinan yang berbeda, maka peserta didik wajib mematuhi dan melaksanakannya sesuai aturan yang ada.

4. Kiat-kiat Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tata krama dan tata kehidupan sosial di sekolah. acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku seperti sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan sosial sekolah yang mengatur tata hubungan antara peserta didik, guru-guru, kepala sekolah, peserta didik/guru/pegawai sekolah, dan warga sekolah-masyarakat.

Kiranya perlu dibuat tata tertib sekolah yang jelas yang betul-betul dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran dengan aman, tenang dan nyaman, serta sehat. dari proses ini akan menimbulkan pembelajaran yang optimal, yang akan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yang

⁴⁶Jamal Ma'mur Asmani, *"Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif,"* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 88-93.

pada akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya akhlak siswa yang berkualitas.⁴⁷

Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. mengembangkan keterampilan diri peserta didik agar memiliki disiplin.
- b. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik menyesuaikan diri secara sehat.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- e. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- f. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.⁴⁸

Kesimpulan di atas dengan kiat-kiat yang ada di sekolah masih belum cukup jika belum dilengkapi dengan kerjasama dari orang tua maupun masyarakat. oleh karena itu semua elemen harus bahu membahu untuk kepentingan generasi penerus bangsa yang disiplin.

⁴⁷Heri Gunawan, *Karakter “(Konssep dan implementasi Pendidikan)”*, (Bandung: ALF ABETA, 2014). 267.

⁴⁸Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*, (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013), 51.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Peserta Didik.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalisme tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan, yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu.⁴⁹

Disiplin perlu di tegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh peserta didik termuat dijalannya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.⁵⁰

Berhubungan dengan pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagi macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku disekolah. kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. misalnya merokok, rambut gondrong, (rambut di cat sendiri), membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru,

⁴⁹Supriyadi, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015).

⁵⁰ Sultan Hasanudin, *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa*. (IAIN Ambon, 2017). 18.

berkelahi, bahkan menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. dengan kata lain masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya. pembelajaran. kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.⁵¹

C. Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir adalah gambaran awal tentang gejala yang menjadi fokus penelitian, yang disusun dengan mempertimbangkan alur pemikiran yang logis dan kriteria utama penelitian.⁵²

Berikut ini kerangka berpikir skripsi penulis tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi.

⁵¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170.

⁵²Fachri Firdaus, el., al., eds., *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 25.

**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 SIGI**

Peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi

Qs. Al-Asr Ayat 1-3 menjelaskan tentang mengajarkan kedisiplinan

Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan agama Islam dalam Upaya Meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi

Qs. An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan Tentang kepatuhan kedisiplinan menaati Suatu aturan

Grand Theory

1. Sebagai pendidik dan pengajara
2. Sebagai anggota Masyarakat
3. Sebagai administrator
4. Sebagai pengelola pembelajaran

Middle Theory

Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang di peroleh dari penelitian yang di lakukan secara terus menerus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fiel research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa data-data, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹ pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMAN 1 Sigi”. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis langsung memperoleh data-data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian baik itu guru, peserta didik maupun orang tua sebagai sumber data dari pengambilan data sesuai dengan penelitian ini nantinya. jelasnya penelitian secara kualitatif bertujuan agar penelitian ini benar-benar memperoleh data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian untuk digunakan dalam pembahasan selanjutnya.

¹Lexi J. Moleong, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV, Jakarta: PT Rineka Cipta 1998), 310.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini di SMA Negeri 1 Sigi penulis mengambil lokasi ini karena lokasi ini merupakan diantara sekolah yang penulis observasi dan sekolah ini memiliki kriteria dari yang telah penulis lakukan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. sebagai pengumpul data, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. dengan demikian berarti penulis termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dan objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek penelitian, dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk di dalamnya pedoman observasi. interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. penelitian kualitatif menurut kehadiran penulis di lokasi penelitian harus maksimal sehingga upaya untuk pengumpulan data yang akurat dapat tercapai. sebelum penelitian dilakukan penulis meminta izin kepada pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Merupakan peramuan yang masih mentah dan mengandung nilai bagi penulis, serta sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. berdasarkan sifatnya data itu ada dua yaitu data primer dan sekunder. adapun yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh langsung dari respon atau objek yang diteliti. sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan dan instansi atau buku kepustakaan.²

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data juga bisa diartikan “objek dari penelitian yang dimaksud”.³ adapun yang menjadi sasaran objek penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMAN 1 Sigi
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Peserta Didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. adapun tiga tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini, sebagai berikut:

²Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Cet, I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57.

³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Cet IV; Jakarta: Rinaka Cipta, 2004), 62.

1. Observasi

Melakukan observasi, tugas penulis adalah mengamati segala sesuatu yang diperlukan oleh penulis. mulai dari lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan di sekolah yang dalam hal ini di fokuskan pada kegiatan peningkatan kedisiplinan peserta didik. observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar agar penulis dapat memahami keadaan yang terlihat maupun tersirat.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan dicatat atau direkam memakai alat perekam. instrument penulis yang digunakan dalam wawancara interview adalah alat tulis menulis untuk catatan refleksi untuk pedoman wawancara. adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin.

Chalid Nurbuka dan Ahmadi dalam bukunya (metodologi penelitian) mengemukakan bahwa wawancara bebas terpimpin ialah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁴

3. Dokumentasi

⁴Chalid Nurbuka dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. dokumen itu adalah relevannya dengan objek penelitian, dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip yang penting dengan menunjang kelengkapan dalam penelitian. serta dalam dokumentasi ini penulis juga menggunakan hp (*handphone*) sebagai alat rekaman sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di tempat penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah seleksi penelitian lapangan. analisis menjadi pegangan bagi penulis selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. namun dalam kenyataannya analisis data dalam kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah seleksi pengumpulan data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵

Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

⁵Moleong, 2007, 248

Kedisiplinan Peserta Didik, menurut Agus Hidayat bahwa analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang dilakukan peneliti yakni sebagai proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud ini adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari informasi, sehingga penyajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah dipisahkan sesuai dengan permasalahan kemudian disajikan dengan baik dalam menggunakan tabel maupun dengan menyajikan data dalam bentuk kalimat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan dari suatu data yang diperoleh dari informasi, sehingga akan didapatkan suatu data yang berkualitas dan hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.⁶

⁶Milies & Hubennan, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta; Universitas Indonesia Pers (1992).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁷ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Demikian halnya dalam penulisan ini, secara tidak langsung penulis akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran penulis sebagai instrumen itu sendiri, atau mencari tema atau penjelasan pembanding, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dengan beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

Diterapkan dalam tulisan ini agar yang diperoleh terjamin validitas (kesahihan) dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data terhadap sumber data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu pengecekan data terhadap sumber data

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 324.

dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penulisan yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penulisan.⁸

Penetapan keabsahan data sangat diperlukan bagi teknik pemeriksaan. Penggunaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini untuk pengecekan keabsahan data ada empat kriteri yang digunakan, berupa tingkat kepercayaan keteralihan, kebergantungan dan kepastian

Selanjutnya pengecekan keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara mengecek ketersediaan dan kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan. Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informasi terkait. demikian pula dilakukan dialog informasi tersebut dengan harapan semoga skripsi ini dapat diteliti dengan baik, dikoreksi atas kekurangannya kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lebih lanjut.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid 1* (Cet XXIX; Yogyakarta: Ahdi Yogyakarta, 1997), 435-437

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Sigi

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sigi

Sekolah SMA Negeri 1 Sigi adalah salah satu sekolah unggul yang berada di kabupaten Sigi yang berdiri sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang. Jumlah peserta didik belum mencapai ratusan, sekolah ini masih bertempat di jalan K.H Dewantoro No.127 Desa Lolu Biromaru. Sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berkompeten dalam bidang masing-masing. SMA Negeri 1 Sigi selalu berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan bermutu kepada seluruh peserta didik untuk mengedepankan nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, kewirausahaan, kedisiplinan, kreatifitas dan prestasi dalam setiap proses pembelajaran dan berupaya untuk mengembangkan potensi, bakat minat peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya menarik dan bermanfaat. Pada tahun 2019 melalui penilaian yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Sulawesi Tengah, SMA Negeri 1 Sigi terakreditasi “A” dengan Nilai 91,00 untuk periode tahun 2019-2025. Perjalanan awal SMA Negeri 1 Sigi selama 39 tahun dapat dianggap cukup membanggakan. Diawali sebagai sekolah baru yang tidak diproyeksikan sebagai sekolah unggulan, SMA Negeri 1 Sigi saat ini ternyata mampu memperoleh pengakuan dari masyarakat baik lokal, regional maupun nasional dengan indikator diantaranya sebagai berikut: Bidang Akademik ditunjukkan oleh hasil Ujian Sekolah

Berstandar Nasional (USBN) lulus 100% SMA Negeri 1 Sigi mampu menempatkan wakilnya lomba OSN tingkat kabupaten, Indikasi lain adalah bahwa SMA Negeri 1 Sigi mampu memfasilitasi peserta didik diterima di Perguruan Tinggi Negeri lebih dari 30%.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sigi

a. Visi:

1. Taat beribadah, dan menjalankan ajaran agama masing-masing.
2. Berperan aktif dalam peringatan hari-hari besar keagamaan.
3. Menumbuhkembangkan sikap toleransi antar umat beragama
4. Berperilaku sopan santun, taat pada tata tertib sekolah dan norma hukum yang berlaku.
5. Meraih prestasi akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun nasional.
6. Memiliki jiwa kewirausahaan seperti: ulet, tekun, rajin, pantang menyerah kreatif dan inovatif.
7. Saling menghargai meskipun berbeda ras, melaksanakan peringatan hari sumpah pemuduh penggunaan adat daerah masing-masing.
8. Peduli terhadap lingkungan hidup.
9. Terdapat kemitraan yang harmonis dengan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi di sekolah.
10. Bersikap kritis, kreatif, komunikatif, dan berwawasan luas.
11. Memiliki rasa kemandirian belajar dan suku berorganisasi.

b. Misi:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memantapkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai ajaran agama, budaya dan budi pekerti yang menjadi sumber kreatif dalam bertindak.
3. Membina peserta didik agar memiliki sopan santun, taat pada tata tertib sekolah dan taat terhadap norma dan hukum yang berlaku.
4. Menumbuhkan motivasi dan komitmen peserta didik yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik dan keunggulan setiap ajang kompetisi.
5. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
6. Meningkatkan kompetensi SDM tenaga pendidik dan kependidikan terus menerus dan berkesinambungan.
7. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
8. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui pembinaan kewirausahaan.
9. Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah.
10. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan wali peserta didik, masyarakat sekitar, komite sekolah, dunia usaha alumni, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

11. Menjalin hubungan yang harmonis antar sekolah dan wali peserta didik masyarakat sekitar, komite sekolah, dunia usaha, alumni, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian misi sekolah yang optimal.
12. Mewujudkan pendidikan yang dapat membentuk karakter profil pelajar pancasila, baik guru maupun siswa.
13. Meningkatkan budaya literasi dalam numerasi serta mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.

c. Tujuan:

1. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ibadah (shalat berjamaah) di masjid sekolah oleh dewan guru, TU dan seluruh siswa yang beraga Islam, dan bagi yang beraga Kristen, Hindu dan yang beragama lain melakukan kegiatan masing-masing di empat yan telah di tentukan.
2. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan ajaran agama melalui kegiatan penuntasan baca tulis al-Qur'an (BTQ) bagi siswa yang beragama islam.
3. Meningkatkan keadaran dan pengamalan peserta didik terhadap etika sopan santun dan pada tata tertib sekolah dan taat terhadap norma dan hukum yang berlaku dalam rangka menciptakan ketertiban dan keteraturan.
4. Meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan hari-hari besar kegiatan yang diikuti oleh guru TU dan seluruh siswa.

5. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran dalam rangka peningkatan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik.
6. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata prestasi ujian satuan pendidikan lebih dari 75 dan presentasi kelulusan 100%.
7. Meningkatkan prestasi kenaikan kelas peserta didik 90% dengan nilai rata-rata rapor 75.
8. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik dalam bidang kompetisi sains nasional (KSN) olimpiade olah raga nasional (O2SN) Festival dan lomba seni siswa nasional (FLS2N) debat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, lomba cerdas cermat mata pelajaran, KIR dan berbagai lomba siswa di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
9. Meningkatkan prestasi siswa yang diterima di perguruan tinggi Negeri, melalui SNBT (seleksi nasional berbasis prestasi).
10. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik seperti ulet, tekun, rajin dan pantang menyerah.
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat bersih, hijau, asri, indah melalui budaya bersih warga sekolah dalam memelihara lingkungan sekolah.
12. Mewujudkan kerja sama antar warga sekolah dengan orang tua siswa, Komite sekolah, dunia usaha, alumni, instansi terkait dan pemerintahan serta masyarakat sekitarnya.
13. Menumbuhkan budaya numerasi dan literasi di lingkungan sekolah.

Seiring berjalannya waktu dari berdirinya sampai sekarang, SMA Negeri 1 SIGI telah mengalami 9 kali pergantian pemimpin kepala sekolah hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4

Pergantian Pimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 SIGI

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Tugas
1.	Drs. Thamsil Tahir	1986-1991
2.	Dra. Felma Lematige	1991-1996
3.	Dra. H. Thamrin Syarief	1996-1999
4.	Drs. Hamzah Kara	1999-2001
5.	Hj. Rosmalia Pindarante, S.Pd	2001-2007
6.	Salman Paris, S.Pd	2007-2010
7.	Dra Suarningsih	2010
8.	Asron, S,Pd., M.Pd	2011-2019
9.	Dr.Herman Januddin, S.Ag. M.Pd.I	2019-Sekarang

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Sigi

Tabel di atas dapat dilihat bahwa SMA Negeri 1 Sigi sejak berdiri sampai sekarang 9 kali mengalami pergantian kepala sekolah dan telah berhasil menamatkan beberapa kali penamatan.

d. Profil Sekolah

1. No. Statistik Sekolah
2. No. Pokok Sekolah Nasional
3. Nama Sekolah
4. Alamat Sekolah

- A. Jalan : Ki Hajar Dewantara No.127
- B. Desa/Kelurahan : Lolu
- C. Kecamatan : Sigi Biromaru
- D. Kabupaten : Sigi
- E. Provinsi : Sulawesi Tengah
- F. Kode Pos : 94364
- G. Kode Are/No. Telpon/Fax : -
- H. E.mail : Sman 1 sigi@gmail.com
- I. Website : Sman 1 Sigi.sch.id
- J. Jarak sekolah jenis terdekat : 4km
- K. Jarak dari ibukota Kabupaten : 12 km
- L. Sekolah sekolah jenis terdekat : 1986
- M. Sekolah dibuka/beroperasi tahun: 1986
- N. Bentuk sekolah : Biasa
- O. Status sekolah : Negeri
- P. Waktu penyelenggaraan : Pagi
- Q. Hasil Akreditasi : A (Unggul)
- R. SK Akreditasi : Nomor: 749/BAN-SM/SK/2019
- S. Tgl/Bln/Thn

e. Keadaan Dewan Guru SMA Negeri 1 Sigi

Penyelenggaraan kegiatan Pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 1 Sigi keberadaan guru juga merupakan salah satu prasyarat dalam rangka menunjang proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah tersebut.

Sejak berdirinya hingga kini di SMA Negeri 1 Sigi masih tetap eksis/popular dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Jumlah guru atau tenaga pengajar secara keseluruhan berjumlah 42 orang. dari jumlah guru tersebut masing-masing memiliki spesifikasi pendidikan dan skil yang beragam. Adapun keadaan dewan guru di SMA Negeri 1 Sigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4

Daftar Dewan Guru SMA Negeri 1 SIGI

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Herman Januddin, S. Ag., M.Pd.I	Kepsek	Sertifikasi
2.	Nurhaerana Asis, S.Pd	Kurikulum	Sertifikasi
3.	Risnawaty, S.E	Humas	Sertifikasi
4.	Herman, S.Pd	Sapras	Sertifikasi
5.	Standar, S.Pd., M.Pd	Kesiswaan	Sertifikasi
6.	Jarni	Kepala tata usaha	Sertifikasi
7.	Asrun Makmur S.Pd	Lingkungan	Sertifikasi
8.	Syafrida, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
9.	Sri Gustianti, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi

10.	Drs. Supardin	Guru Mapel	Sertifikasi
11.	Erni, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
12.	Zaenab, S.Sos., M.M	Guru Mapel	Sertifikasi
13.	I Nurung, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
14.	Drs. Amiruddin T., MH	Guru Mapel	Sertifikasi
15.	Pusri S.Pd.I	Guru Mapel	Sertifikasi
16.	Srinutfa Kurniawati, S.Pt	Guru Mapel	Sertifikasi
17.	Irmawati, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
18.	Iwan, S.Pd., M.M	Guru Mapel	Sertifikasi
19.	Erik, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
20.	I Made Lungayasa, S.Pd, M.Pkim	Guru Mapel	Sertifikasi
21.	Nu'ma Sapati, S.Ag	Guru Mapel	Sertifikasi
22.	Sabri. S.Pd,I., M.S.I	Guru Mapel	Sertifikasi
23.	Suhartin, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
24.	Muhammad Fidal, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
25.	Triwulan Aries Santi, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
26.	Ni Gustu Ayu Putu Ermayanti, S.Pd., M.Si	Guru Mapel	Sertifikasi
27.	Agnes Carolina T, S.Pd.K	Guru Mapel	Belum Sertifikasi
28.	Dewi Mayasari, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
29.	Valya Devi, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi

30.	Asdar Mubarak. S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
31.	Mohammad Musdar Rusdi, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
32.	Rosdiyani, S.Pd	Guru Mapel	Belum Sertifikasi
33.	Niluh Ratna Kesuma Dewi, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
34.	Dedy Melky, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
35.	Yulia Rokhim, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
36.	Novi S.Pd	Guru Mapel	Belum Sertifikasi
37.	Muh. Idrus Ali Wardana, S.Pd	Guru Mapel	Belum Sertifikasi
38.	Saul, S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
39.	Eva Zulviana, S.Pd	Guru Mapel	Belum sertifikasi
40.	Rosnaeni S.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
41.	Saprida, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel	Sertifikasi
42.	Halif	Guru Mapel	Belum Sertifikasi

Sumber Data: Daftar Hadir Guru SMA Negeri 1 Sigi

Adapun hasil dari data keadaan dewan guru di atas dapat di lihat bahwa jumlah guru tersebut sebanyak 42 orang yang terdiri dari 37 sudah bersertifikasi sedangkan 5 orang masih non sertifikasi dan 2 orang tidak memiliki keterangan.

f. Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sigi

Sarana dan prasana adalah unsur yang sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pun merupakan salah satu unsur penunjang

proses belajar mengajar yang di harapkan mampu membuat peserta didik dapat memahami dengan mudah apa yang di sampaikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. disamping itu juga sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula. adapun untuk mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Sigi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sigi

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas / ruangTeori	16 Unit	Terpakai
2.	Laboratorium IPA	1 Unit	Terpakai
3.	Lab Fisika	1 Unit	Terpakai
4.	Lab Komputer	1 Unit	Terpakai
5.	Lab Bahasa	1 Unit	Terpakai
6.	Perpustakaan	1 Unit	Terpakai
10.	OSIS	1 Unit	Terpakai
11.	Ibadah/ Mushallah	1 Unit	Terpakai
12.	R. Kepala Sekolah	1 Unit	Terpakai
13.	R. Guru	1 Unit	Terpakai
14.	R. Wakasek	1 Unit	Terpakai
15.	R. KTU/TU	1 Unit	Terpakai

16.	R.Bimbingan Konseling	1 Unit	Terpakai
17.	Kamar Mandi/WC Guru	1 Unit	Terpakai
18.	Kamar Mandi/ WC Murid	1 Unit	Terpakai
19.	Gudang	5 Unit	Terpakai
20	Pos Jaga	1 Unit	Terpakai

Sumber Data: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sigi

Sarana dan prasarana merupakan salah satu fokus penentu pencapaian proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan banyak memberikan pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Tabel di atas secara umum sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sigi sudah baik, serta sudah dapat mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik dalam pengembangan iman sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Sigi.

g. Keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi

Sebuah lembaga pendidikan tentunya seorang guru merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran. dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, rumah dan sebagainya.

Berdasarkan dalam proses pembelajaran keberadaan peserta didik sangat di butuhkan karena proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan berkelanjutan tanpa kehadiran peserta didik. peserta didik merupakan orang yang

memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Adapun jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi Tahun 2025 tercatat secara keseluruhan berjumlah 598 orang. Jumlah keseluruhan peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X	102 Orang	128 Orang	230 Orang
2.	Kelas XI	86 Orang	97 Orang	183 Orang
3.	Kelas XII	65 Orang	120 Orang	185Orang
		253 Orang	345 Orang	598 Orang

Suber Data: Daftar Hadir Peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi

Adapun dari table di atas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik laki-laki secara keseluruhan berjumlah 253 orang sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 345 orang. Dengan demikian bisa diketahui bahwa jumlah secara keseluruhan peserta didik berjumlah 598 orang.

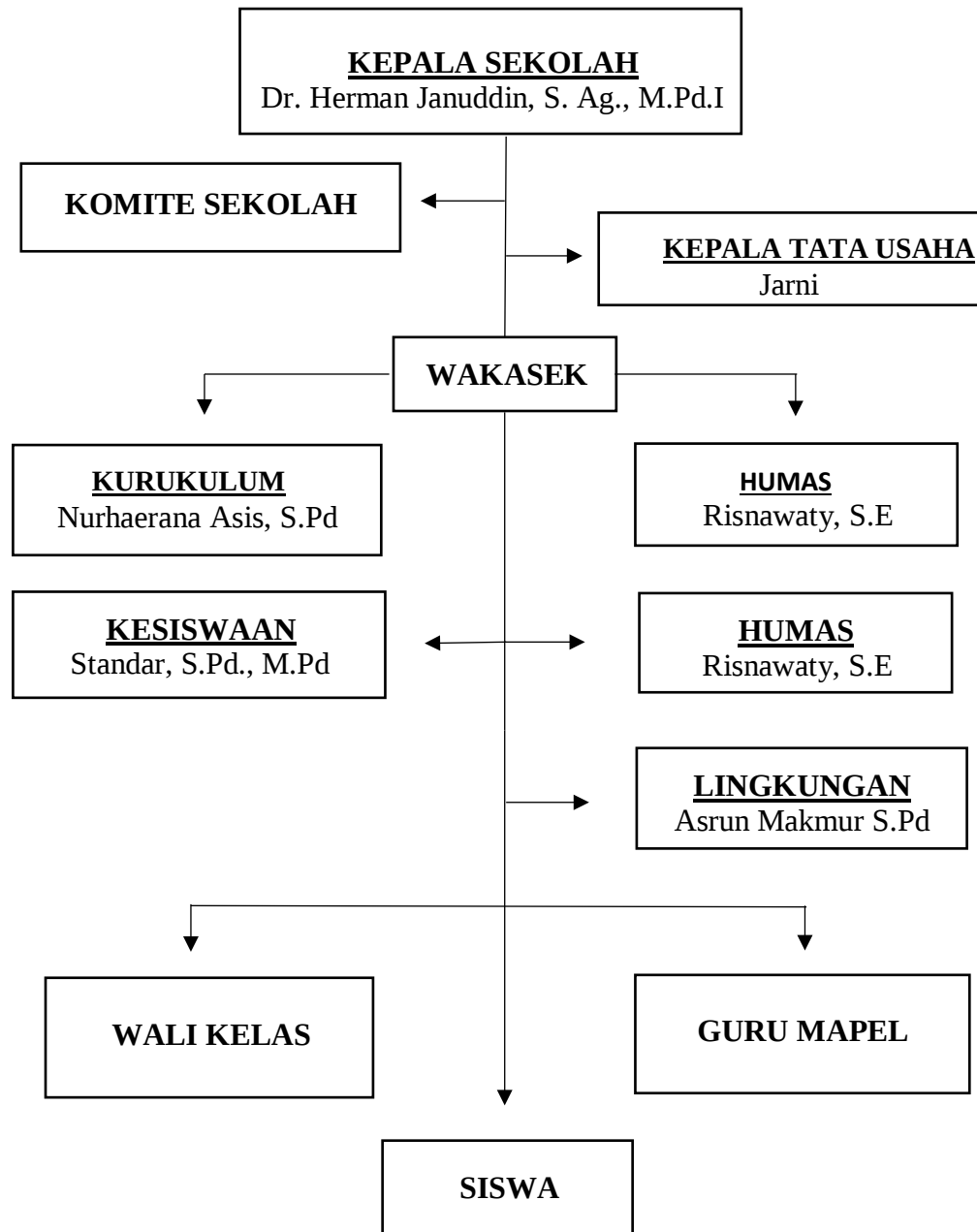
h. Struktur organisasi sekolah di SMA Negeri 1 Sigi

Struktur pengelolaan adalah suatu komponen yang sangat penting dalam suatu organisasi atau institusi tujuannya ialah untuk mengetahui distribusi tugas dan kewajiban setiap individu sesuai dengan posisi diberikan. Struktur dalam

suatu organisasi atau lembaga disusun agar dapat menjalankan secara sesuai dengan tujuan dan fungsi masing-masing.

Tabel 5.4

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 SIGI adalah sebagai berikut:



Sumber Data: SMA Negeri 1 Sigi

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sigi, peneliti telah mendapatkan data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, yang mana penelitian ini menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi adapun pada bab IV yang menyajikan beberapa penemuan peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari peneliti yakni sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinana Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sigi

Disiplin adalah suatu hal yang membangun perilaku peserta didik agar mereka taat terhadap tata tertib sekolah. dan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik peneliti melakukan wawancara, observasi serta pengamatan secara langsung ke lapangan. adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Sabri selaku guru PAI sebagai berikut:

Dalam penerapan kedisiplinan peserta didik tentu tidak lari dari kurikulum merdeka, pertama sebagai guru harus menyiapkan absensinya, kedua menerapkan pemahaman tentang bagaimana itu perilaku disiplin kepada peserta didik serta memberikan sanksi tidak hanya sekedar menghukum tetapi juga memberikan pembelajaran seperti ketika mereka lambat akan diberikan sanksi berupa hapalan surah pendek.¹

Pendapat tersebut di dukung oleh Ibu Nu'ma Sapati selaku guru PAI beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

Bagi peserta didik yang telah melanggar tata tertib tentu akan dilakukan secara bertahap mulai dari teguran kemudian memberi hukuman yang

¹Wawancara dengan Bapak Sabri, Guru PAI SMA Negeri 1Sigi, Tanggal 14 Februari 2025.

mendidik, dan memberikan sedikit nasehat kepada mereka agar bisa lebih baik.²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak sabri dan ibu Nu'ma Sapati selaku guru PAI peneliti membuktikan dengan melakukan observasi bahwa mereka sudah menjalankan perannya sebagai guru. Dimana guru berusaha membimbing peserta didiknya untuk selalu berperilaku disiplin sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah.

Pernyataan tersebut di dukung oleh dari salah satu peserta didik, sebagai berikut:

Guru PAI disini cukup mendisiplinkan kami, seperti ada peserta didik yang lambat akan dimasukkan namanya di absen lambat dan jika sudah terlambat 3 kali nama mereka akan di panggil saat apel dan diberikan tugas berupa menghafal surah-surah pendek.³

Pendapat lain berdasarkan wawancara dengan Riski Syukur peserta didik SMA Negeri 1 Sigi

Menurut saya guru PAI disini itu sangat tegas apalagi dalam hal kedisiplinan karna mereka menegur kami bukan hanya sekedar ucapan tetapi juga dengan tindakan seperti tidak memberi kami nilai atau mencubit.⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Dr. Herman Januddin. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sigi, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

Sebagai seorang guru tentunya harus memberikan panutan pada peserta didiknya harus datang sebelum jam 07;00 dan jika ada guru yang tidak hadir harus di kordinasikan pada pihak sekolah dan jika beberapa hari tidak

²Wawancara dengan Ibu Nu'ma Sapati, Guru PAI sma Negeri 1 Sigi Tanggal 17 Februari 2025.

³Wawancara dengan Chairunnisa Nisa, Peserta didik SMA Negeri 1 Sigi Tanggal 19 Februari 2025

⁴Wawancara dengan Risky Syukur Peserta Didik SMA Negeri 1 Sigi Tanggal 20 Februari 2025.

masuk untuk memberikan pengajaran maka harus segera memberikan pemberitahuan. Jadi bukan hanya peserta didiknya saja yang harus di siplin tetapi gurunya juga harus disiplin karna guru adalah contoh bagi muridnya. dan peserta didik yang datang 07:15 akan di proses tapi tetap di masuk tapi jika datang saat sudah jam 08:00 maka akan di pulangkan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membina kedisiplinan peserta didik. guru PAI tidak hanya memberikan teguran secara lisan, tetapi juga menerapkan tindakan yang mendidik adapaun kepala sekolah yang menekankan bahwa guru harus menjadi teladan untuk peserta didik.

Adapun dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada guru PAI dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai motivator

Mengetahui perannya sebagai motivator diperoleh data hasil observasi dan wawancara, data tersebut menunjukkan guru PAI menjalankan perannya sebagai motivator.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik. guru PAI juga biasanya memberikan reward dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi. peserta didik yang dapat menunjukkan kedisiplinannya dengan baik sesuai dengan tata tertib yang sudah di terapkan oleh sekolah. sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Sabri guru PAI, sebagai berikut;

⁵Wawancara dengan Bapak Herman Januddin Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sigi 12 Februari 2025.

Kedisiplinan itu sangat penting apalagi yang bersangkutan dengan sekolah tentunya saya sebagai guru juga selalu memberikan motivasi pada mereka agar terus mempertahankan kedisiplinannya dan biasanya saya memberikan reward kepada mereka berupa penilaian yang baik agar mereka bisa termotivasi kemudian memberikan reward dalam bentuk hadiah agar mereka juga bisa lebih semangat.⁶

Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Nu'ma Sapati guru PAI, sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kedisiplinannya peserta didik dalam hal memberikan mereka motivasi itu sekiranya perlu karena mereka butuh yang namanya dorongan dan disamping itu saya juga bisanya memberikan reward kepada mereka baik itu memberikan mereka pujian, memberikan nilai yang baik agar mereka bisa mempertahankan kedisiplinan sebagaimana tata tertib yang ada disekolah.⁷

Upaya guru PAI dalam memberikan motivasi pada peserta didik agar peserta didik selalu menjaga kedisiplinannya untuk itu guru PAI selalu memberikan baik bentuk pujian ataupun motivasi walaupun berupa benda jarang di berikan dan lebih banyak memberikan penghargaan di sekolah berupa kata-kata lisan, karna penghargaan berupa kata-kata akan lebih cepat merangsang dan memotivasi dalam diri peserta didik. Pemberian penghargaan tersebut bertujuan untuk memotivasi peserta didik yang lain agar mencontoh perilaku temannya.

2. Peran guru PAI sebagai pembina/pembinaan

Membina merupakan salah satu langkah yang harus guru lakukan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan agar bisa menyempurnakan akhlak yang mulia. sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sabri sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan Bapak Sabri, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 26 Februari 2025

⁷Wawancara dengan Ibu Nu'ma Sapati, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 24 Februari 2025

Sebagai guru saya rasa itu sudah menjadi tugas pokok kami sebagai pendidik agama dan di samping kedisiplinan itu adalah akhlak karena itu menjadi pondasi utama, maka dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan sopan santun, memberi salam serta memberi tutur kata yang baik.⁸

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Nu'ma Sapati guru PAI SMA Negeri 1 Sigi.

Saya selalu menjelaskan kepada peserta didik contoh-contoh perilaku yang mencerminkan seseorang memiliki karakter yang terpuji, selain itu, tentunya juga saya sebagai guru menunjukkan teladan pada peserta didik untuk mereka jadikan contoh.⁹

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru PAI di SMA Negeri 1 Sigi dapat dilihat bahwa mereka sudah menggunakan berbagai macam pembinaan terhadap peserta didik.

3. Peran guru PAI sebagai pembimbing

Guru sudah sepatutnya untuk menjadi pembimbing dan menjadi contoh untuk peserta didik. dan setiap pengadaan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik akan di libatkan agar mereka bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru sebab tanggung jawab juga merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada peraturan. sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Sabri selaku guru PAI sebagai berikut:

Sebagai guru PAI tentunya akan selalu membimbing mereka dan itu tidak lepas dari tugas seorang guru, dan seperti setiap kegiatan keagamaan itu mereka akan diberikan tanggung jawab dan pada anggota osis ada yang namanya sekbit satu maka sekbit satu yang membina tentang kerohanian islam jadi mereka yang mengatur kemudian setiap kegiatan yang dilakukan

⁸Wawancara dengan Bapak Sabri, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 14 Februari 2025

⁹Wawancara dengan Ibu Nu'ma Sapati, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 24 Februari 2025

untuk hari-hari besar atau kegiatan keagamaan mereka yang akan membentuk struktur kepanitiannya.¹⁰

Pernyataan di atas di perkuat oleh Bapak Dr. Herman Januddin, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1Sigi, telah memberikan pernyataan sebagai berikut:

Tentu saja saya sebagai kepala sekolah selalu membimbing dan mendorong guru PAI untuk tidak hanya memberikan teori saja tetapi juga harus memberikan tugas atau tanggung jawab kepada peserta didik karena itu juga menjadi salah satu cara peserta didik bisa disiplin, dan itu saya sampaikan saat rapat dan bukan hanya pada guru PAI saja tapi kesemua guru karna selagi masih berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik berarti guru lain juga harus di libatkan.¹¹

Pengajar dan pembimbing atau disebut dengan peran guru memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan adapun memberikan tanggung jawab kepada peserta didik termasuk bimbingan yang telah guru berikan kepada mereka.

Disiplin perlu di tegakkan agar tidak terjadi pelanggaran karena bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan berbagai peraturan yang sebut dengan tata tertib. dalam hal ini pelajaran PAI juga memiliki dampak terhadap peserta didik dalam hal kedisiplinan sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Sabri sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kedisiplinannya peserta didik disini hampir setiap hari karna ada yang namanya pembimbingan, pembinaan dan hal lainnya jadi bukan hanya sekedar mengajar. Peranan PAI dalam menata kedisiplinan itu sangat besar karna pendekatannya agama bagaimana mengajarkan mereka

¹⁰Wawancara dengan Bapak Sabri, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 26 Maret 2025.

¹¹Wawancara dengan Bapak Herman Januddin, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 12 Februari 2025.

disiplin. indikatornya bisa dilihat bahwa mereka tidak terlambat, tepat waktu saat mata pelajaran masuk, bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan saat diberikan tanggung jawab mereka laksanakan tanggung jawab yang diberikan.¹²

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Nu'ma Sapati selaku guru PAI

Sebagai berikut:

Tentu saja pelajaran PAI ini menjadi salah satu yang meningkatkan kedisiplinan mereka karna pelajaran PAI yang membahas tentang agama yang mana bisa membentuk watak atau budi pekertinya peserta didik dan sebagai guru PAI juga kami tidak hanya berpatokan memberikan pembelajaran tetapi kami juga tetap membimbing mereka seperti saat mereka melanggar aturan maka kami akan menegur dengan begitu kedisiplinan mereka bisa tetap terbentuk.¹³

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Dr. Herman Januddin. selaku

kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sigi, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

Sebagai kepala sekolah saya melihat bawa peran guru PAI itu sangat penting dalam hal kedisiplinan peserta didik karena mereka itu tidak hanya mengajarkan pelajaran agama saja tetapi juga mereka menanamkan nilai-nilai moral dan juga akhlak dan dengan pelajaran PAI juga mereka di ajarkan apa itu arti tanggung jawab, taat terhadap aturan dan juga sikap sopan santun jadi kalau di tanyakan apakah pelajaran PAI ini bisa meningkatkan kedisiplinannya peserta didik jawabannya iya.¹⁴

Pendapat lain berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik

SMA Negeri 1 Sigi.

Menurut saya pelajaran PAI itu termasuk meningkatkan kedisiplinan saya di sekolah dan pasti teman-teman lain juga merasakan hal yang sama karna pelajaran PAI mengajarkan tentang agama seperti menjaga kebersihan

¹²Wawancara dengan Bapak sabri, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 14 Februari 2025

¹³Wawancara dengan Ibu Nu'ma Sapati, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 14 Februari 2025

¹⁴Wawancara dengan Bapak Herman Januddin Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sigi 12 Februari 2025

kemudian shalat tepat waktu dan biasa juga kami di arahkan agar mengikuti setiap kegiatan-kegiatan sekolah.¹⁵

Kemudian Allun Rizkiyah juga mengungkapkan:

Iya. menurut saya pelajaran PAI ini dapat meningkatkan kedisiplinan saya karna pelajaran PAI itukan membahas tentang agama mengajarkan tentang menjaga shalat, bertanggung jawab dan gurunya juga bukan hanya sekedar memberikan pengajaran saja tapi mereka lakukan itu dengan tindakan seperti saat waktu shalat dzuhur itu biasanya guru langsung arahkan kami untuk pergi shalat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dalam hal ini yaitu guru PAI tidak hanya memberikan pembelajaran namun tetap membimbing peserta didiknya untuk berperilaku disiplin sebagaimana tata tertib yang sudah di tetapkan.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melihat bahwa guru PAI tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar semata, melainkan juga tampil sebagai motivator, pembina, dan pembimbing yang turut membentuk karakter disiplin peserta didik.

Melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan religius, guru PAI seperti Bapak Sabri dan Ibu Nu'ma Sapati, tidak sekedar memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan, melainkan juga memberikan pembelajaran bermakna yang mengarah pada pembentukan karakter, seperti memberikan

¹⁵Wawancara dengan Alif Akbar, peserta didik SMA N egeri 1 Sigi, Tanggal 10 Maret 2025.

¹⁶Wawancara dengan Alif Akbar, Peserta didik SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 10 Maret 2025.

hukuman hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik yang terlambat, atau memberikan teguran secara bertahap yang disertai dengan nasihat. cara ini dinilai cukup efektif karena tidak hanya mendisiplinkan, tetapi juga menanamkan nilai keagamaan yang kuat pada diri peserta didik.

Peneliti juga memandang bahwa motivasi yang diberikan guru PAI sangat berperan dalam mendorong peserta didik untuk menjaga kedisiplinannya. reward sederhana seperti pujian, penilaian baik, hingga hadiah kecil, menjadi pemicu semangat bagi peserta didik untuk menaati tata tertib sekolah. guru PAI juga terus-menerus memberikan semangat kepada peserta didik agar konsisten dalam bersikap disiplin, baik melalui pendekatan verbal maupun keteladanan.

Peneliti memaknai bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI bukan hanya dalam bentuk formal melalui pelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti mengucapkan salam, bersikap sopan, dan menjaga tutur kata. semua itu merupakan bentuk nyata pembinaan akhlak dan kedisiplinan yang terus diterapkan guru dalam keseharian.

Sebagai pembimbing, guru PAI juga dinilai mampu memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, seperti dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan hari-hari besar Islam. peneliti melihat bahwa hal ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas secara disiplin.

pelajaran PAI memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik, karena nilai-nilai agama yang diajarkan memiliki kedekatan

emosional dan spiritual dengan kehidupan peserta didik. Ini terlihat dari pengakuan peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran PAI membantu mereka menjadi lebih disiplin, baik dalam hal waktu, tugas, maupun ibadah. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga secara aktif mengarahkan, menegur, dan mengingatkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Akhirnya, dari seluruh rangkaian data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Mereka bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga berperan sebagai agen pembentuk karakter, pengarah moral, dan penegak kedisiplinan. Peran ini berjalan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sigi

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi adalah faktor internal, yaitu dari diri peserta didik itu sendiri ketidaksadaran akan pentingnya bersikap disiplin sehingga terjadi pelanggaran aturan tata tertib yang ada di sekolah selanjutnya faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar individu peserta didik yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat yang di hadapi guru PAI sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Sabri sebagai berikut:

Faktor pertama itu dari peserta didiknya sendiri yang kedua biasanya karna dari orang tuanya sendiri yang tidak terlalu fokus dalam hal mendidik

anaknya yang ketiga jarak rumah dan sekolah yang jauh sehingga itu semua menjadi hambatannya mereka.¹⁷

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Allun Riskiya sebagai peserta didik SMA Negeri 1 Sigi.

Faktor penghambat saya disekolah itu biasa karna mengantuk jadi shalat saya kadang bolong dan itu bisa terjadi karna saya lambat tidur malam dan biasanya juga tugas yang harus di kerjakan dirumah saya kerjanya di sekolah.¹⁸

Pernyataan tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh salah satu peserta didik.

Salah satu yang menjadi penghambat saya jadi kurang disiplin itu karena dari teman saya sendiri contohnya seperti pergi kesekolah itu teman saya biasanya suru jemput dan biasanya saya masih menunggu kemudian saat waktu shalat dzuhur biasanya saya tidak sempat ikut shalat karna saya baru mengerjakan tugas rumah tapi saya kerjanya di sekolah.¹⁹

Kemudian Chairun nisa juga mengatakan:

yang menjadi faktor penghambat saya itu karna dari teman-teman saya yang negatif kemudian jarak rumah saya dengan sekolah jauh jadi itu yang menjadi salah satu penghamabat saya dalam hal kedisiplinan.²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi yaitu berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang kurang kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, dan kurang kesadaran akan pentingnya disiplin

¹⁷Wawancara dengan Allun Riskiyah, Peserta didik SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 28 Maret 2025

¹⁸Wawancara dengan Ibu Nu'ma Sapati, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 28 Maret 2025.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Sabri, Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 14 Februari 2025.

²⁰Wawancara dengan Chairun nisa, Peserta didik SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 17 Maret 2025.

kemudian dari sisi keluarga yaitu kurangnya perhatian yang diberikan kepada mereka.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi yaitu faktor internal faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri dimana adanya kesadaran akan pentingnya disiplin kemudian dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri seperti faktor keluarga dimana peserta didik memiliki keluarga yang peduli akan dirinya dan mendukung setiap program sekolah yang ada kemudian didukung oleh lingkungan sekolah dimana guru mendidik peserta didik dengan baik dengan mencontohkan hal-hal baik, serta memberi motivasi kepada peserta didik, dan ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah maka sebagai upaya guru untuk menyadarkan peserta didik akan pentingnya peraturan tersebut. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Nu'ma Sapati Guru PAI sebagai berikut:

Faktor pertama itu karna sarana dan prasarana yang sudah sangat mendukung kedua tingkat pemahaman dari peserta didik yang sudah baik dalam memahami tentang kedisiplinan yang ada di sekolah ini kemudian ada tulisan-tulisan motivasi dan di dinding guru itu ada tata tertib sekolah.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Risky syukur peserta didik SMA Negeri 1 Sigi menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan kedisiplinan saya di sekolah salah satunya guru yang efektif dalam mengajar dan memotivasi siswanya sehingga saya paham pentingnya kedisiplinan kemudian lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor meningkatkan kedisiplinan saya juga

²¹Wawancara dengan Alif Akbar, Peserta didik SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 10 Maret 2025.

karna teman-teman yang baik membuat saya disiplin dan yang terakhir itu keterlibatan saya dalam ekstrakurikuler bisa mengembangkan saya serta bertanggung jawab dan bisa memahami kedisiplinan.²²

Kemudian Alif Akbar juga mengatakan:

Menurut saya faktor pendukung yang dapat meningkatkan kedisiplinan saya di sekolah itu karna ada hukuman yang diberikan apabila ada yang tidak menaati peraturan dan biasanya juga guru selalu mengingatkan pada siswa-siswanya agar tidak lupa atas aturan sekolah jadi itu yang menjadi salah satu faktor pendukung saya kak.²³

Pendapat lain berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Sigi.

Jadi selain memiliki teman yang disiplin guru dan kepala sekolah juga yang menjadi faktor pendukung saya ka untuk terus menjaga kedisiplinan saya disekolah.²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka faktor pendukung dapat di simpulkan bahwa:

1). kesadaran dari peserta didik itu sendiri yang sadar akan pentingnya kedisiplinan itu sendiri serta sadar akan pentingnya tanggung jawab sebagai seorang peserta didik. 2). aspek keluarga yang mendukung setiap hal yang dilakukan peserta didik selagi itu masih hal positif serta faktor bimbingan dari guru PAI yang ada di sekolah. 3). pemberian hukuman jika peserta didik melanggar peraturan yang berlaku di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi dihadapkan pada berbagai tantangan.

²²Wawancara dengan Bapak Herman Januddin, Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 12 Februari 2025.

²³Wawancara dengan Bapak Sabri, Guru SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 26 Maret 2025

²⁴Wawancara dengan Allun Riskiyah, Peserta didik SMA Negeri 1 Sigi, Tanggal 11 Maret 2025.

tantangan tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

Peserta didik masih menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya sikap disiplin, terutama dalam mentaati aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Sabri, selaku guru PAI, yang mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam menanamkan kedisiplinan berasal dari pribadi peserta didik itu sendiri. Selain itu, faktor eksternal juga turut berperan, seperti kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, serta jarak tempat tinggal peserta didik yang cukup jauh dari sekolah yang turut memengaruhi keterlambatan dan ketidakhadiran mereka.

Pernyataan tersebut diperoleh dari para peserta didik, di antaranya Allun Riskiya, yang menyampaikan bahwa rasa ngantuk akibat tidur larut malam membuatnya sering melewatkan kewajiban ibadah, serta kebiasaan mengerjakan tugas di sekolah akibat kurangnya manajemen waktu di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran diri serta pengaruh kebiasaan hidup yang tidak teratur menjadi penghambat kedisiplinan.

Senada dengan hal tersebut, salah seorang peserta didik lainnya menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penghambat, khususnya ketika harus menunggu teman untuk berangkat bersama ke sekolah atau karena waktu shalat bersamaan dengan tugas yang belum selesai. Hal ini mencerminkan bahwa lingkungan pertemanan turut memberi dampak terhadap kedisiplinan peserta didik. Chairun Nisa juga menambahkan bahwa lingkungan

pertemanan yang negatif serta jarak rumah yang jauh dari sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kedisiplinan.

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung yang berkontribusi positif terhadap upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik. faktor pendukung tersebut terdiri dari faktor internal seperti kesadaran individu akan pentingnya disiplin, serta faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, dan peran guru PAI dalam memberikan teladan serta bimbingan secara konsisten.

Ibu Nu'ma Sapati, selaku guru PAI, menuturkan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang memadai, pemahaman peserta didik yang semakin baik, serta adanya media motivasi seperti tulisan-tulisan pengingat dan papan tata tertib sekolah, menjadi bagian dari upaya strategis dalam mendukung terciptanya kedisiplinan. hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan dalam pembelajaran keagamaan, namun juga menjadi agen perubahan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan yang humanis dan edukatif.

Peserta didik seperti Risky Syukur turut menguatkan temuan ini dengan menyebutkan bahwa guru yang mampu mengajar secara efektif dan memberi motivasi menjadi dorongan tersendiri untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. ia juga menekankan bahwa lingkungan sekolah yang positif serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler mendorongnya untuk bertanggung jawab dan lebih memahami makna kedisiplinan.

Pendapat serupa diutarakan oleh Alif Akbar, yang menilai bahwa bentuk sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan serta

pengingat yang terus-menerus dari guru merupakan faktor penting dalam menjaga kedisiplinan. seorang peserta didik lainnya juga menyatakan bahwa teladan dari guru dan kepala sekolah merupakan motivasi tambahan untuk terus berperilaku disiplin.

Keseluruhan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. melalui pendekatan pembiasaan, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam sikap, guru PAI menjadi figur penting yang menjembatani antara nilai-nilai religius dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik. namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan peserta didik itu sendiri guna menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembentukan sikap disiplin secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kesiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi, yaitu:

1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi yaitu: guru memberikan stimulus atau rangsangan terhadap peserta didik untuk semakin semangat dalam menjaga kedisiplinan seperti memberikan reward kepada peserta didik.
2. Peran guru PAI sebagai pembina dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi yaitu: guru PAI selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan seperti sopan santun dan bertutur kata yang baik.
3. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Sigi, yaitu: memberikan tanggung jawab terhadap peserta didik setiap kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah seperti kegiatan-kegiatan keagamaan contohnya: kegiatan maulid nabi
4. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Adapun faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yang terdapat di sekolah SMA Negeri 1 Sigi yaitu faktor internal dan eksternal yaitu dari diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar terus meningkatkan kedisiplinan di sekolah karena keberhasilan dapat tercapai apabila itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah
2. Kepada guru PAI agar dapat menjadi teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal apapun, dan semoga selalu istiqomah dalam memberikan peningkatan-peningkatan untuk mendisiplinkan peserta didik tepatnya di SMA Negeri 1 Sigi.
3. Kepada peserta didik seharusnya bisa lebih intropeksi diri agar dapat mematuhi peraturan yang sudah diterapkan agar tidak mendapatkan hukuman dari guru jika melanggar peraturan tata tertib sekolah.

